

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN
WISATAWAN ASAL SINGAPURA DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

YOHAND MALADZI PUTRA
NIM. 12020110141028

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Yohand Maladzi Putra
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110141028
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN
WISATAWAN ASAL SINGAPURA DI
INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si.

Semarang, 18 Juli 2017

Dosen Pembimbing,

(Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si.)

NIP. 197107251997022001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Yohand Maladzi Putra
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110141028
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN
WISATAWAN ASAL SINGAPURA DI
INDONESIA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 26 Juli 2017

Tim Penguji

1. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si. (.....)

2. Drs. Bagio Mudakir, M.T. (.....)

3. Dr. Nugroho SBM., M.Si (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D. Akt.
NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini saya, Yohand Maladzi Putra, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Asal Singapura di Indonesia”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagian tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 18 Juli 2017
Yang membuat pernyataan,

(Yohand Maladzi Putra)
NIM: 12020110141028

ABSTRACT

Tourism is one of so many sectors make the largest contribution or foreign exchange in Indonesia. Effort to increasing foreign exchange from tourism sector, could be done by increasing number of tourist arrival it is directly proportional to income foreign exchange. Singapore is first major tourist contributor in Indonesia. However, the number of Singapore tourist visiting to Indonesia is still quite enough fluctuating. This research attempts to study examine the effect of per capita income, Singapore Dollar exchange rate, and travel agency factor to number Indonesia tourism demand among Singapore tourist.

This research used to Ordinary Least Square (OLS), in 1994-2013. Type of data used to secondary data obtained from Indonesia Statistic Agency (BPS), Department of Tourism and Creative Economy, Economic report of Bank Indonesia and other literature such as books and economic journals.

The result of regression analysis showed that variable Singapore Dollar exchange rate, and travel agency factor influence significantly to number Indonesia tourism demand among Singapore tourist. Which is income per capita variable had no significant effect. Simultaneous test result showed that overall variable Singapore Dollar exchange rate, income per capita, and travel agency factor together indicate effect to number Indonesia tourism demand among Singapore tourist. R-square value of 0,67 which mean 33 percent of Singapore tourist arrival can be explain from fourth variation of the independent variables (Singapore Dollar exchange rate, income per capita and travel agency), whereas the remaining 26 percent is explained by other factor beyond themodel.

Keywords: *Singapore tourist, Singapore Dollar exchange rate, Travel agency, Income per capita*

ABSTRAK

Sektor pariwisata salah satu sektor atau bidang yang memberikan sumbangan atau devisa negara paling besar di Indonesia. Salah satu upaya peningkatan penerimaan devisa dari sektor pariwisata dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara karena kunjungan wisatawan mancanegara berbanding lurus dengan penerimaan devisa. Singapura adalah penyumbang wisatawan terbesar pertama di Indonesia. Namun, jumlah kunjungan wisatawan Singapura ke Indonesia masih tergolong fluktuatif. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh pendapatan per kapita, nilai tukar Dollar Singapura, dan biro perjalanan wisata terhadap jumlah kunjungan wisatawan asal Singapura di Indonesia.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan waktu penelitian 1994-2013. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Laporan Bank Indonesia yang dipublikasikan serta literatur-literatur lainnya seperti buku-buku, dan jurnal-jurnal ekonomi.

Hasil analisa regresi menunjukkan bahwa variabel nilai tukar Dollar Singapura, dan biro perjalanan wisata menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan asal Singapura di Indonesia, sedangkan variabel pendapatan per kapita tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel pendapatan per kapita, nilai tukar Dollar Singapura, dan biro perjalanan wisata secara bersama-sama menunjukkan pengaruhnya terhadap jumlah kunjungan wisatawan asal Singapura di Indonesia.. Nilai R-square sebesar 0,67 yang berarti sebesar 67 persen variasi jumlah kunjungan wisatawan dapat dijelaskan oleh ke empat variabel independen (pendapatan per kapita, nilai tukar Dollar Singapura, dan biro perjalanan wisata), sedangkan sisanya, 33 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak termasuk dalam penelitian.

Kata kunci: Jumlah wisatawan asal Singapura, nilai tukar Dollar Singapura, biro perjalanan wisata, pendapatan per kapita

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Asal Singapura di Indonesia”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph. D. selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro yang banyak memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing dan ibu di kampus yang telah meluangkan waktu dan perhatian ditengah kesibukan untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Deden Dinar Iskandar, S.E., M.A. selaku dosen wali penulis yang

telah memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

5. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Keluarga tercinta, Bapak Slamet Priyo Handoko, Ibu Nunuk Mujiati, adik Muhammad Indra Maulana yang telah mendoakan, memberi dukungan, serta masukan yang bermanfaat. Terima kasih atas pengertian serta dukungan bagi penulis.
7. Kelompok sahabat bermain Manis Manja selama kuliah sampai seterusnya; Fauzani Zamzami, Ayu Triani Utami, Dewi Utami Setyaningrum, Eka Nur Supiati, dan Vivi Christovani.
8. Sahabat lembong bersama, Kinanti Widiari Lestari dan Rizki Kharina Dewi.
9. Teman asli Semarang yang selalu bersama dalam suka maupun duka; Rizki Yanuar Pratiwi, Novia Aryuna, dan Indra Permana.
10. Rr. Ganesha Ratnasandi sebagai sahabat yang super sejak bangku SMA.
11. Rice Gusti Protomo, terima kasih atas motivasi dan semangat bagi penulis.
12. Teman-teman IESP 2010 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu atas waktu diskusi dan pengalaman masa kuliah yang berharga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	16
1.3.1 Tujuan Penelitian	16
1.3.2 Manfaat Penelitian	17
1.4 Sistematika Penulisan.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Landasan Teori.....	19
2.1.1 Pengertian Permintaan	19
2.1.2 Pariwisata dan Permintaan Pariwisata	23
2.1.2.1 Pengertian Pariwisata.....	24
2.1.2.2 Jenis dan Bentuk Pariwisata	26
2.1.2.3 Karakter Industri Pariwisata	28
2.1.2.4 Permintaan Pariwisata.....	29
2.1.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan	

Pariwisata	31
2.1.3 Pendekatan Permintaan Pariwisata	34
2.1.4 Hubungan Konsumsi Pariwisata dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	34
2.1.4.1 Konsep Pariwisata dan Harga	35
2.1.5 Ekonomi Pariwisata	36
2.1.6 Konsep Wisatawan	37
2.1.7 Pariwisata Sebagai Industri	37
2.1.8 Peran Sektor Pariwisata Sebagai Penghasil Devisa Negara	40
2.1.9 Tujuan Pembangunan Pariwisata Indonesia	41
2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan	42
2.3 Penelitian Terdahulu	51
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	57
2.5 Hipotesis	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	62
3.1.1 Variabel Penelitian	62
3.1.2 Definisi Operasional	63
3.2 Jenis dan Sumber Data	64
3.2.1 Jenis Data	64
3.2.2 Sumber Data	64
3.3 Metode Pengumpulan Data	65
3.4 Metode Analisis Data	65
3.4.1 Uji Asumsi Klasik	65
3.4.1.1 Uji Multikolinieritas	66

3.4.1.2 Uji Heteroskedastisitas	67
3.4.1.3 Uji Autokorelasi	68
3.4.1.4 Uji Normalitas	68
3.4.2 Analisis Regresi	69
3.4.3 Uji Kriteria Statistika	71
3.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)	71
3.4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	72
3.4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	75
4.1.1 Gambaran Umum Pariwisata Indonesia	75
4.1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan	77
4.2 Deskripsi Variabel	79
4.2.1 Nilai Tukar Dollar Singapura	79
4.2.2 Pendapatan Per Kapita	81
4.2.3 Biro Perjalanan Wisata	83
4.3 Analisis Data dan Pembahasan	85
4.3.1 Analisis Deteksi Penyimpangan Klasik	85
4.3.1.1 Deteksi Multikolinieritas	85
4.3.1.2 Deteksi Autokorelasi	87
4.3.1.3 Deteksi Heteroskedastisitas	88
4.3.1.4 Deteksi Normalitas	89
4.3.1.5 Deteksi Linieritas	90
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	91
4.3.3 Pengujian Hipotesis	92
4.3.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)	92

4.3.3.2 Deteksi Signifikansi Simultan (Uji F)	93
4.3.1.3 Deteksi Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	94
4.3.4 Interpretasi Ekonomi	96
BAB V PENUTUP	99
5.1 Kesimpulan dan Saran	99
5.1.1 Kesimpulan	100
5.1.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pasar Utama Wisatawan Mancanegara di Indonesia	8
Tabel 1.2 Rata Rata Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara	9
Tabel 1.3 Rata – Rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara	11
Tabel 1.4 Jumlah Hotel Berbintang dan Non Berbintang	13
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>International Tourist Arrival</i>	3
Gambar 1.2 Kunjungan Wisatawan Asing ke Indonesia 2003 – 2012	4
Gambar 1.3 Perolehan Devisa Indonesia dari Sektor Pariwisata	6
Gambar 2.1 Kurva Permintaan	20
Gambar 2.2 Kurva Pengaruh Penurunan Harga pada Konsumsi Pariwisata .	35
Gambar 2.3 Model Pariwisata Sebagai Industri	38
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	60
Gambar 4.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Singapura 1994 – 2013	78
Gambar 4.2 Harga Jual Rata – Rata Valuta Asing 1994 – 2013	80
Gambar 4.3 Pendapatan Per Kapita 1994 – 2013	82
Gambar 4.4 Jumlah Biro Perjalanan Wisata 1994 2013	85
Gambar 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	86
Gambar 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	87
Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	88
Gambar 4.8 Hasil Uji Normalitas	89
Gambar 4.9 Hasil Uji Linieritas	90
Gambar 4.10 Ringkasan Hasil Estimasi Regresi	91
Gambar 4.11 Uji Hipotesis Satu Arah	94

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	104
Data Mentah	104
LAMPIRAN A1. Data Mentah Pengolahan regresi	104
LAMPIRAN B	105
Hasil Regresi	105
LAMPIRAN B1. Hasil Output Regresi	105
LAMPIRAN B2. Hasil Deteksi Normalitas	105
LAMPIRAN B3. Hasil Deteksi Multikolinieritas	106
LAMPIRAN B4. Hasil Deteksi Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	106
LAMPIRAN B5. Hasil Deteksi Autokoelasi (Uji Breusch-Godfrey)	107
LAMPIRAN B6. Deteksi Linieritas (Ramsey Reset Test)	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata (*tourism*), sebagai sektor yang berbasis jasa merupakan salah satu sektor potensial bagi pembangunan nasional karena mampu mendatangkan devisa bagi negara. Sektor pariwisata memiliki *multiplier effect* yang sangat berperan terhadap perekonomian. Adanya kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara akan berpengaruh pada konsumsi wisatawan. Pengeluaran wisatawan tidak hanya tertuju pada satu industri dan jasa lainnya selama wisatawan berkunjung ke daerah wisata tertentu. Hal ini akan berdampak pada nilai belanja pengeluaran wisatawan (*spending leisure*), sehingga akan berpengaruh terhadap kesempatan kerja, pendapatan, dan penerimaan devisa bagi daerah wisatawan (Salman dan Hasim, 2012)

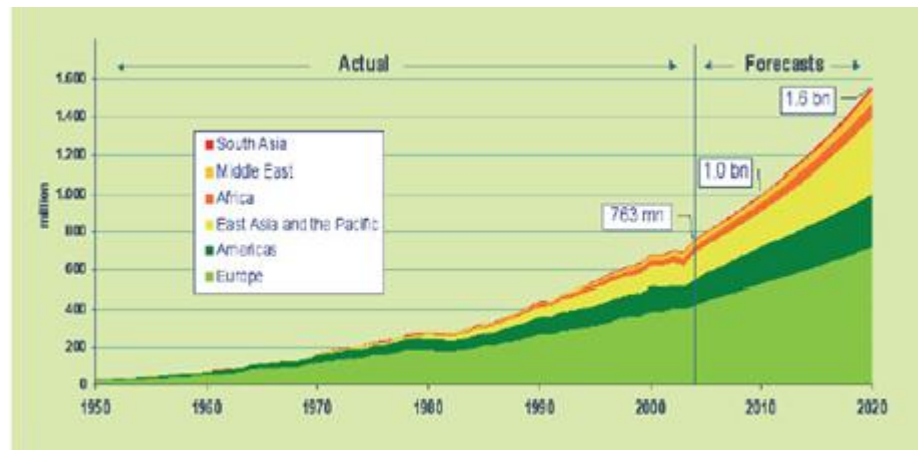
John Naisbitt (1995) dalam *Global Paradox* yang dikutip oleh Deni Andriansyah (2006), mengatakan, dalam era globalisasi, pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia. Pariwisata adalah penghasil uang terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Industri terbesar digerakkan oleh keputusan individu. Semakin banyak individu mengetahui ragam suku, budaya, bahasa, tempat bersejarah, pemandangan yang ada, maka semakin kuat keinginan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi. Ini mendorong pertumbuhan ekonomi dan dianggap sebagai ekspor tak terlihat karena kemampuannya untuk mengumpulkan devisa, sebaik ekspor riil dari komoditas lainnya. Telah disadari bahwa pariwisata internasional adalah salah satu industri terbesar di dunia dan terus tumbuh karena kebutuhan perjalanan manusia (Antariksa 2008). Sektor pariwisata telah memberikan kontribusi US\$ 3,3 triliun produk domestik bruto (PDB) di dunia ini, yang setara dengan sekitar 11% dari GDP global. Hal ini juga memberikan kontribusi untuk 8% dari tenaga kerja global, yang jumlahnya mencapai sekitar 207 juta angkatan kerja di dunia (Lundria, 2006).

Pada tahun 2004, pertumbuhan jumlah wisatawan dunia mencapai rekor yang belum pernah dicapai sebelumnya yaitu 763 juta wisatawan dengan pertumbuhan tahunan sebesar 11% (WTO, 2005). Pertumbuhan ini juga dialami oleh seluruh region di dunia. WTO (2005) memprakirakan bahwa pada tahun 2020 jumlah wisatawan akan mencapai jumlah lebih dari 1.56 milyar dengan kontribusi dari wilayah Asia Timur/Pasifik sebesar 397,17 juta dan sebesar 27,3 juta orang berasal dari wilayah Eropa. WTO(2005) juga mencatat bahwa pada tahun 2004 tercatat mayoritas kedatangan wisatawan terkait dengan tujuan perjalanan untuk bersenang-senang, rekreasi dan liburan sebesar 52 persen mencapai total wisatawan sebesar 395 juta. Tujuan kunjungan lain yang memiliki persentase besar adalah tujuan keagamaan dan kesehatan, bisnis dan profesional serta dalam jumlah kecil tidak teridentifikasi. Keseluruhan data tersebut menggambarkan bahwa pariwisata akan dapat dikategorikan kedalam kelompok industri terbesar dunia (*the world's largest*

industry). Gambar 1.1 menjelaskan tingkat pertumbuhan jumlah wisatawan sampai dengan tahun 2020.

Gambar 1.1
Kedatangan Wisatawan Internasional di Berbagai Macam Wilayah Negara



Sumber: *World Tourism Organization (WTO)*. Diolah.

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu tujuan wisata yang paling diminati di dunia dengan Bali dan Lombok sebagai daerah tujuannya, tetapi akibat kejadian buruk yang sempat terjadi di Bali yaitu peledakan bom yang mengakibatkan banyaknya turis asing yang meninggal dunia, pariwisata di Indonesia sempat mengalami penurunan jumlah wisatawan. Bahkan akibat terjadinya peristiwa bom Bali 1 dan 2 tersebut, sempat diberlakukannya *travel warning* ke Indonesia dari pemerintah negara-negara lain. Ini menunjukkan bahwa pariwisata sangat rentan terhadap isu negatif maupun masalah keamanan

Kementrian Pariwisata Indonesia telah menyusun Rencana Strategis Departemen dan Kebudayaan Pariwisata 2005-2009 (Renstra Disbudpar, 2005-2009) yang memuat visi misi, nilai-nilai, penilaian, dan kajian lingkungan eksternal dan

internal, tujuan, sasaran, dan kunci keberhasilan, serta strategi departemen Kebudayaan dan Pariwisata dari tahun 2005 sampai 2009 sebagai upaya memberikan informasi yang rinci dan terpercaya menyangkut program dan kegiatan untuk mencapai target dan sasaran pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan nasional.

Pemerintah Indonesia khususnya Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia mengadakan program *Visit Indonesia Years 2008*. Program ini menunjukkan kesungguh-sungguhan pemerintah untuk mengelola pariwisata Indonesia. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang melakukan perjalanan wisata di Indonesia. Hal ini dapat dilihat melalui grafik 1.2

Gambar 1.2



Sumber: Statistik Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Data diolah.

Tingkat pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2003 sampai dengan 2013 dalam grafik 1.2 menunjukkan tingkat pertumbuhan yang positif. Tetapi, pada tahun 2003 dan 2006 karena diberlakukannya *travel warning* dari beberapa negara yang melarang warganya agar tidak melakukan kunjungan ke Indonesia karena peristiwa bom Bali. Akibatnya terjadi penurunan tingkat kunjungan wisatawan yang berdampak dunia usaha kepariwisataan nasional mengalami masa suram atau kerugian yang besar karena adanya pembatalan pesanan seperti akomodasi, penerbangan, paket tour, dll. Pada tahun 2003 terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan asing sejumlah 11,25% dari 5.033.400 jiwa (2002) turun menjadi 4.467.021 jiwa. Sedangkan pada tahun 2006 juga mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan tetapi tidak sebesar pada tahun 2003, yaitu hanya 2,61% dari 5.002.101 jiwa menjadi 4.871.351 jiwa.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sebanyak 6.234.497 jiwa dan menghasilkan devisa sebesar US\$ 7.347,60 juta (Majalah SWA, Desember 2008). Pada saat ini, sektor pariwisata di Indonesia sudah mulai bangkit. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2004, penerimaan devisa dari tamu mancanegara mencapai US\$ 4.797,88 juta. Nilai ini lebih besar 18,85% daripada tahun 2003 yang hanya sebesar US\$ 4.037,02 juta. Tetapi pada tahun 2004 ke 2005 terjadi penurunan sebesar 5,75% menjadi US\$ 4.521,9 juta yang kemungkinan disebabkan oleh adanya bom Bali 2.

Grafik 1.3 menggambarkan perolehan devisa Indonesia dari kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun 2003-2013 yang hamper selalu meningkat seiring dengan kenaikan jumlah kunjungan tersebut.

Gambar 1.3



Sumber: Kementerian Pariwisata, data diolah

Sektor pariwisata di masa yang akan datang memiliki prospek cukup penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi nasional. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah perlu menetapkan kebijakan yang mengarah pada pemantapan citra Indonesia sebagai negara tujuan wisata (destinasi) yang aman, tertib, nyaman dan ramah lingkungan disertai dengan pengembangan destinasi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Agar dapat bersaing dengan negara –negara ASEAN lain dalam

menarik kedatangan wisatawan mancanegara maupun dalam meningkatkan perolehan devisa negara.

Pengembangan destinasi serta aksesibilitas merupakan hal yang sangat penting mengingat Indonesia memiliki kekayaan sumber daya wisata alam dan budaya sangat besar dan beragam serta memiliki kekhasan yang tinggi. Sumber daya wisata akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Dalam menyerap pasar wisata internasional, pemerintah menetapkan kebijakan dalam promosi yaitu dengan melakukan konsentrasi promosi pada beberapa negara Asia-pasifik, Eropa Barat dan Amerika Utara sebagai target pasar utama (*Major Market*)

Sejauh ini pasar wisata yang menjadi target dalam promosi, menurut hasil survey Kantor Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta BPS menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terbanyak berasal dari 10 negara nampak dalam tabel 1.1. Angka kunjungan dalam tabel 1.1, dilihat dari pasar wisatawan di Indonesia, negara–negara ASEAN selama ini dalam kurun waktu enam tahun dari tahun 2008 sampai 2013 merupakan pasar yang sangat potensial di Indonesia. Beberapa negara di kawasan benua Asia, menjadi mayoritas penyumbang jumlah kunjungan negara Indonesia sebagai tujuan wisata, antara lain adalah negara Singapura, Malaysia, Jepang, dan Korea Selatan. Singapura adalah penyumbang wisatawan terbesar bagi Indonesia dengan total pengunjung sebesar 8.748.259 orang, kemudian disusul oleh negara Malaysia dengan jumlah pengunjung selama enam tahun terakhir sebanyak 6.768.512 orang.

Tabel 1.1
10 Negara Pasar Utama Wisatawan Mancanegara Berkunjung ke Indonesia
Pada Tahun 2008 - 2013

Negara	Jumlah Kunjungan Wisatawan (Orang)						Pertumbuhan (%)
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	
Singapura	1.397.056	1.272.862	1.373.126	1.505.588	1.565.478	1.634.149	2,53
Malaysia	1.009.722	1.041.053	1.171.737	1.173.351	1.133.430	1.239.219	4,18
Jepang	559.888	488.320	416.151	423.113	445.066	479.305	-3,06
Kor. Sel.	331.409	260.314	296.060	320.596	303.856	324.560	-0,41
Taiwan	218.146	204.794	214.192	228.992	180.642	217.624	0,04
Jerman	137.854	128.649	145.244	145.160	148.146	168.110	4,04
Australia	418.899	571.541	769.585	933.376	909.176	938.279	17,5
AS	174.547	165.098	177.677	203.205	207.01	221.897	4,9
Inggris	184.604	183.262	192.335	201.221	203.625	220.935	3,6
Belanda	141.202	154.932	158.957	163.268	147.704	157.590	2,2

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia. Data diolah

Kedekatan historis dan geografis, Singapura terletak di sebelah utara Pulau Batam yang memberi salah satu kemudahan masuk bagi wisatawan melalui jalur laut. Ada beberapa pelabuhan yang melayani penyeberangan menuju Indonesia. Seperti Pelabuhan Batam Center, Sekupang, Tanjung Balai, dan Tanjung Pinang. Tetapi, dari keempat pelabuhan tersebut, pelabuhan Batam Center yang sangat dekat dengan Pelabuhan Harbourfront.

Kekuatan mata uang dan biaya perjalananyang rendah juga telah mendorong Singapura sebagai sumber wisatawan yang signifikan. Melalui jalur laut, dari Harbourfront Singapura menuju Pelabuhan Batam Center, wisatawan Singapura hanya mengeluarkan biaya hanya sebesar 24 dollar Singapura. Dengan pendapatan per kapita yang terus meningkat diharapkan Singapura dapat terus menjadi salah satu

pangsa pasar utama pariwisata Indonesia. Meskipun demikian kebanyakan wisatawan Singapura ini hanya memergunakannya untuk sekedar berakhir minggu atau perjalanan pendek (*short haul*) untuk berlibur atau bisnis seperti dalam tabel 1.2:

Tabel 1.2
Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan Menurut Negara Asal Wisatawan
Tahun 2008 - 2013

Negara	Rata-Rata Lama Tinggal (hari)					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Singapura	5,01	4,51	4,67	4,44	4,27	4,17
Malaysia	5,20	5,28	5,03	5,23	5,26	4,82
Jepang	7,44	6,50	6,14	6,37	6,43	6,86
Kor. Sel.	6,48	5,49	5,93	5,93	5,57	6,40
Taiwan	6,73	5,79	5,84	5,63	6,12	5,78
Jerman	12,95	12,93	12,58	13,55	12,59	12,61
Australia	10,79	10,22	10,56	9,64	9,26	9,62
AS	14,01	11,11	10,55	10,00	10,41	10,49
Inggris	11,64	10,75	11,76	13,38	11,37	10,47
Belanda	16,24	14,10	15,25	13,97	14,59	13,39

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, data diolah.

Pada dasarnya lama tinggal dipengaruhi dua aspek, yakni (1) maksud kunjungan dan (2) jarak geografis antara negara tempat tinggal wisman dengan negara yang dikunjungi. Data pada tabel 1.2, menunjukkan wisatawan Belanda tercatat lama tinggal tertinggi yakni 16,24 hari, sementara itu wisatawan Singapura yang jumlahnya paling besar, mencatat lama tinggal terpendek yakni 4,17 hari.

Alegre dan Cladera (2012) mengatakan bahwa setiap dollar yang dibelanjakan wisatawan mancanegara pada suatu daerah tujuan wisata akan mendorong kegiatan ekonomi di daerah tujuan wisata yang dikunjungi. Sesuai dengan hal tersebut konsumsi wisatawan biasanya menyebabkan peningkatan output, harga dan upah di

sektor yang menjual barang dan jasa kepada wisatawan (Ardahaey, 2012). Gjorgievskiet al (2013) mengatakan peranan industri pariwisata dalam perekonomian dapat dilihat dari pengeluaran wisatawan terhadap barang dan jasa di daerah tujuan wisatawan.

Suatu hal yang cukup penting untuk dikaji pada rata-rata tingkat pengeluaran wisatawan adalah mengetahui pola konsumsi wisman selama perjalanan wisata serta berapa jumlah uang yang dibelanjakan untuk keperluan akomodasi, makan dan minum, membeli cinderamata, transport lokal (penerbangan domestik, kapal laut, kendaraan bermotor/taxi), paket wisata lokal, hiburan dll. Berikut ini gambaran pengeluaran wisman melalui distribusi rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara berdasarkan hasil survey Kantor Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (buku Laporan akhir Pengumpulan Data Kepulangan Wisatawan Mancanegara / *Passenger Exit Survey*) seperti pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran wisatawan asal Singapura paling sedikit dari tahun ke tahun dibandingkan dengan Negara lainnya. Jumlah rata-rata pengeluaran wisatawan asal Singapura dari tahun 2008 hingga 2013 hanya 4078,07 US\$ dan Malaysia mencapai 4189,59 US\$.

Sedangkan dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang tergolong sedikit, Belanda, jumlah rata-rata pengeluarannya paling besar dari negara lainnya yaitu 10061,98 US\$.

Tabel 1.3
Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara
di Indonesia pada Tahun 2008 – 2013

Negara	Jumlah Rata-Rata Pengeluaran (US\$)						Pertumbuhan (%)
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	
Singapura	818,07	602,81	675,81	700,20	639,01	642,17	-3,89
Malaysia	684,86	684,81	676,60	714,81	727,92	700,59	0,37
Jepang	1196,94	916,00	978,28	1017,40	1060,17	1136,86	-0,85
Kor. Sel.	1014,68	847,77	912,92	966,54	931,82	1111,19	1,52
Taiwan	1044,24	789,00	865,62	848,00	944,53	942,10	-1,70
Jerman	1719,98	1482,49	1772,96	1653,57	1654,25	1496,26	-2,30
Australia	1484,34	1447,35	1518,38	1613,24	1510,31	1473,86	-0,11
AS	1419,93	1675,41	1409,49	1533,22	1468,41	1554,28	0,29
Inggris	1456,84	1210,72	1441,50	1399,23	1517,86	1527,03	0,78
Belanda	1719,98	1482,49	1772,96	1653,57	1658,79	1774,19	0,51

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, data diolah.

Pertumbuhan wisatawan asal Singapura yang terus berkembang setiap tahunnya dengan rata-rata tingkat pertumbuhan sebesar kurang lebih 2,5% per tahun merupakan peluang yang harus dimanfaatkan secara optimal. Meskipun tidak diimbangi dengan tingginya jumlah rata-rata pengeluaran mereka dan lamanya menginap di Indonesia. Kondisi tersebut didorong oleh pertumbuhan ekonomi Singapura secara makro yang terus mengalami penguatan baik di sektor riil maupun sektor moneter sehingga mendorong kemampuan ekonomi penduduk Singapura dan kemampuan untuk berwisata ke luar negeri. Singapura telah dapat memulihkan kondisi negaranya dari keterpurukan akibat krisis ekonomi, sehingga roda perekonomian Singapura dapat terus berjalan dan memacu pertumbuhan ekonominya secara signifikan.

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang memegang peranan penting dalam penerimaan devisa pada umumnya, untuk itu perlu adanya pengembangan industri pariwisata baik itu objek wisata atau fasilitas pendukung lainnya dengan bermuara pada peningkatan pendapatan.

Menurut Hamdy (1999:24) kurs valuta asing suatu negara juga sangat ditentukan oleh sistem kurs valuta asing yang diterapkan oleh negara yang bersangkutan melalui suatu kebijakan yang disebut dengan kebijakan moneter. Berdasarkan praktek kebijakan moneter yang diterapkan di berbagai negara dikenal tiga sistem penentuan nilai Kurs, yaitu sistem kurs baku (*fixed exchange rates*), sistem kurs mengambang (*floating exchange rates*) dan sistem kurs mengambang terkendali (*managed floating exchange rates*).

Menurut Krugman dan Onstfeld (2005:112), kenaikan penawaran uang dapat menimbulkan lonjakan kurs, yaitu suatu kenaikan kurs pada jangka pendek yang melampaui kurs jangka panjangnya. Jika *output* tidak berubah, maka kenaikan penawaran uang secara permanen, menyebabkan depresiasi jangka pendek mata uang negara yang bersangkutan yang lebih besar dari sekedar proporsional, yang kemudian akan disusul dengan apresiasi mata uang tersebut menuju nilai kurs jangka panjangnya. Lonjakan kurs (*exchange rate over-shooting*) membuat kurs makin mudah berubah-berubah. Namun demikian, otoritas moneter di setiap negara senantiasa berupaya mencapai suatu tingkat stabilitas kursnya sebagai pencerminan terhadap stabilitas ekonomi.

Keragaman produk dan potensi pariwisata yang ada ditambah dengan tersedianya fasilitas atau sarana penunjang pariwisata yang memadai seperti penginapan, akomodasi, biro perjalanan pariwisata, penyediaan pelayanan makanan dan minuman merupakan aset pariwisata yang besar dan dapat menjadi faktor penunjang dalam kunjungan wisatawan ke Indonesia.

Hotel adalah tempat yang disediakan bagi para wisatawan untuk menginap selama mereka berkunjung atau tempat dalam melakukan kegiatan wisata. Pilihan hotel yang tepat juga sangat menentukan wisatawan dalam menginap, misalnya dekat dengan tempat yang akan dikunjungi atau harga yang sesuai.

Tabel 1.4
Jumlah Hotel Berbintang dan Non Berbintang di Indonesia

Tahun	Hotel	
	Berbintang	Non Berbintang
2008	1166	1258
2009	1237	12695
2010	1306	13281
2011	1489	13794
2012	1623	14375
2013	1778	14907
2014	1996	15488

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah.

Disamping itu, sebelum melakukan perjalanan wisata, seorang wisatawan memerlukan informasi mengenai daerah yang akandituju beserta fasilitas-fasilitasnya. Hotel merupakan sarana akomodasi utama yang ingin diketahui oleh wisatawan sebelum melakukan suatu perjalanan. Oleh karena itu, keberadaan hotel adalah

mutlak diperlukan. Dalam lima tahun terakhir jumlah hotel berbintang dan non bintang yang tersedia terus menerus mengalami peningkatan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan wisatawan asing akan memberikan dampak positif dalam memacu perkembangan industri pariwisata nasional seperti industri perhotelan, jasa perjalanan, restoran dan usaha obyek atau atraksi wisata serta perekonomian masyarakat pada umumnya seperti usaha kerajinan, perdagangan dan sebagainya. Ketersediaan produk wisata seperti sarana akomodasi, biro perjalanan, angkutan wisata, *restaurant, money changer*, kios cinderamata, pramuwisata dan lain sebagainya menjadi suatu pertimbangan penting bagi wisatawan. Karena ketersediaan produk wisata tersebut akan menjadi acuan dalam menentukan pilihan wisatanya. Keberadaan produk wisata dari segi kuantitas maupun kualitas akan menjadi daya tarik tersendiri dan mendorong motivasi wisatawan mancanegara datang ke Indonesia. Sedangkan rendahnya kualitas pelayanan dan minimnya prasarana dan sarana wisata akan membawa suatu konsekuensi pada citra buruk pariwisata Indonesia sebagai negara tujuan wisata.

Selain itu, ada beberapa hal yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata di sebuah negara pada umumnya. Dikutip dari buku *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya* yang ditulis oleh DR. James J. Spillane (1987:103-108), pendapatan adalah salah satu faktor terpenting sebagai penentu permintaan pariwisata ke suatu tempat. Tingginya pendapatan menggambarkan bahwa wisatawan telah memiliki standarhidup yang tinggi sehingga memungkinkan untuk melakukan perjalanan antar negara. Hal ini dikarenakan berwisata antar negara dalam sebagian besar kasus masih

dikategorikan sebagai barang mewah (*lux*). Disamping itu dengan naiknya pendapatan akan menimbulkan kecenderungan terhadap pengurangan jam kerja yang memungkinkan panjangnya masa liburan dan meningkatnya uang yang dibelanjakan. Dalam penelitiannya yang berjudul permintaan pariwisata Indonesia: studi kasus wisatawan Malaysia, Devanto menunjukkan bahwa pendapatan per kapita Malaysia bersifat elastis dan berpengaruh positif dalam jangka panjang terhadap wisatawan Malaysia yang berkunjung ke Indonesia. Hal ini berarti bahwa dalam jangka panjang adanya kenaikan pendapatan per kapita Malaysia mengakibatkan peningkatan pada jumlah rata-rata wisatawan Malaysia yang berkunjung ke Indonesia.

Dengan melihat beberapa tahun ke belakang, terlihat jelas bahwa Indonesia terpuruk dari segala kegiatan politik pemerintahan, baik itu ekonomi, sosial, keamanan, pertahanan dan tentu saja sektor pariwisata, yang menyebabkan kerugian cukup besar secara fisik. Sektor pariwisata yang berpengaruh besar yang tentu saja bagi pemerintahan dilihat cukup penting, karena sebagian besar pendapatan devisa negara di dapat dari kegiatan pariwisata dan faktor pendukung lainnya.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas maka penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata di Indonesia, dengan studi kasus wisatawan Singapura adalah penting dan menarik untuk dikaji. Apakah faktor-faktor seperti, nilai tukar, pendapatan per kapita negara asal wisatawan, serta biro perjalanan wisata

dapat mempengaruhi permintaan jumlah kunjungan wisatawan asal Singapura.

Sehingga pertanyaan penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Apakah pendapatan per kapita mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dari negara Singapura di Indonesia?
2. Apakah nilai tukar mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dari negara Singapura di Indonesia?
3. Apakah jumlah biro perjalanan wisata mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dari negara Singapura di Indonesia?
4. Apakah pendapatan per kapita, nilai tukar, serta jumlah biro perjalanan wisata, secara bersama-sama terhadap jumlah kunjungan wisatawan dari Negara Singapura ke Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis pengaruh pendapatan per kapita negara Singapura terhadap jumlah kunjungan wisatawan dari Negara Singapura ke Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap jumlah kunjungan wisatawan dari Negara Singapura ke Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh jumlah biro perjalanan wisata terhadap jumlah kunjungan wisatawan dari Negara Singapura ke Indonesia.

4. Menganalisis pengaruh pendapatan per kapita, nilai tukar, serta jumlah biro perjalanan wisata, secara bersama-sama terhadap jumlah kunjungan wisatawan dari Negara Singapura ke Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan mampu memberikan manfaat dan kegunaan bagi berbagai pihak.

1. Bagi penulis agar dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan.
2. Bagi pemerintah dan pengusaha di sektor pariwisata agar dapat dijadikan bahan masukan dalam merumuskan dan menetapkan arah kebijakan pembangunan dan strategi pengembangan sektor pariwisata yang lebih efektif dalam mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia sehingga menghasilkan penerimaan devisa yang optimal.
3. Bagi masyarakat diharapkan agar dapat memahami perkembangan dan peranan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sebagai sumber devisa
4. Sebagai acuan bagi penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, serta Bab V Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan Latar Belakang Masalah Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan landasan teori yang melandasi penelitian ini dan juga berisi penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, serta Metode Analisis Data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi pembahasan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan Singapura di Indonesia..

BAB V : PENUTUP

Menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan saran-saran bagi pihak yang berkepentingan.